

Perancangan Logo *Community Center* PKBM Karya Ummat, Cengkareng, Jakarta Barat

Indro Moerdisuroso¹⁾, Zaitun Y.A. Kherid²⁾

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta^{1) 2)}

Email: indromp@gmail.com¹⁾ kherid.eza@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa pembuatan identitas visual atau logo mitra lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Ummat di Cengkareng, Jakarta Barat ini berkontribusi terutama pada penguatan lembaga terkait. PKBM yang dikelola oleh Yayasan Karya Ummat ini menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan, PAUD, Kecakapan Hidup, dan Keterampilan Kerja. Berdiri pada 2005 dan berbadan hukum pada 2009, PKBM telah meluluskan ratusan peserta Program Kesetaraan Paket A, B, dan C, serta mendidik peserta PAUD. Namun identitas visualnya memakai logo yayasan. Padahal untuk menandakan sub-lembaga yang kuat, seyogyanya mengembangkan identitas visual tersendiri.

Kegiatan pembuatan logo PKBM Karya Ummat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan baku perancangan *corporate identity*, khususnya lembaga pemberdayaan masyarakat (*community center*). Pentahapannya antara lain: pengumpulan informasi karakteristik lembaga, studi literatur, eksplorasi, perancangan, seleksi, evaluasi, revisi, aplikasi. Keseluruhan tahapan selalu dalam koordinasi dengan pimpinan lembaga mitra yang dalam hal ini berperan serupa dengan klien. Dengan cara ini rangkaian proses perancangan dan hasil akhirnya terhindar dari ketidaksesuaian dengan kebutuhan klien. Rancangan logo pilihan mitra diaplikasikan ke dalam *stationery* kop surat, amplop, stempel, kartu nama, kartu peserta, dan *neog sign*.

Kata kunci: identitas visual, logo, *stationery*, PKBM Karya Ummat.

ABSTRACT

This community service activity in making a visual identity or logo for the partner institution called Community Learning Center (PKBM) Karya Ummat in Cengkareng, West Jakarta contributed mainly to strengthening related institutions. PKBM which is managed by the Karya Ummat Foundation organizes equality education, PAUD, life skills, and work skills programs. Established in 2005 and incorporated in 2009, PKBM has graduated hundreds of participants in the Package B and C equivalence programs, and PAUD participants. However, its visual identity uses the foundation's logo. In fact, to signify a strong sub-institution, it should develop its own visual identity.

The activity of logo is carried out through a series of standard stages of corporate identity design, especially in the characteristics of community centers. The stages include: collecting information on the characteristics of the institution, literature study, exploration, design, selection, evaluation, revision, application. In this way the series of design processes and their final results are avoided from inconsistency with the client's requirements. The partner's chosen logo design is applied to letterhead, envelopes, stamps, business cards, participant cards, and neog signs.

Keywords: *visual identity, logo, stationery, PKBM Karya Ummat.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa pembuatan identitas visual atau logo mitra lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Ummat di Cengkareng, Jakarta Barat ini berkontribusi terutama pada penguatan lembaga terkait. Tempat kegiatan dan kantor PKBM Karya Ummat terletak di Perumahan Interkota Indah Blok B2 No 27 R.T. 007 R.W. 09 Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Aktivitas PKBM menyatu dengan tempat tinggal penanggungjawab PKBM dalam bangunan seluas 400 m². Garasi difungsikan sebagai kantor, teras dua sisi digunakan sebagai ruang pembelajaran, dan paviliun lantai 2 dipakai untuk sarana menjahit. Di belakang perumahan ini terdapat perkampungan padat penduduk, antara lain di Jalan Haji Mali, Haji Selong, Puskesmas, Kosambi, Gondrong.

Lembaga ini didirikan tahun 2005 dengan penanggungjawab Dra. Nurhikmah, dan telah berbadan hukum dengan Akta Notaris Nomor 8, tanggal 8 Mei 2009 notaris Irsal Bahar, S.H. Program pendidikan yang berjalan secara konsisten sejak mulai didirikan adalah Pendidikan Kesetaraan Paket A,

B, dan C, dengan jumlah lulusan 1220 orang. Khusus Paket B dan C mendapat akreditasi B pada 2017. Selain itu yang berjalan konsisten program PAUD. Sejauh ini program pendidikan di PKBM Karya Ummat telah memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 pasal 4 ayat 3, bahwa PKBM dapat menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini; pendidikan keaksaraan; pendidikan kesetaraan; pendidikan pemberdayaan perempuan; pendidikan kecakapan hidup; pendidikan kepemudaan; pendidikan ketrampilan kerja; pengembangan budaya baca; dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini ialah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan salah satu lembaga dari Yayasan Karya Ummat. Sebagai suatu lembaga resmi, umumnya memiliki identitas visual yang melekat pada semua sarana korespondensi sebagai kelengkapan utama pengoperasian lembaga. Logo, alamat, nomor telepon, email, dan identitas lain dirancang sedemikian rupa menjadi identitas visual suatu lembaga. Melalui identitas ini berbagai pihak, seperti

lembaga pemerintah, asosiasi, kantor hukum, dan masyarakat umum dapat mengidentifikasi dan terhubung dengan lembaga terkait.

Identitas visual merupakan jati diri suatu lembaga tanpa dibatasi besar atau kecilnya lingkup kegiatan. Perusahaan berdaya jangkauan multinasional, regional, nasional, lokal, atau yang berkantor di gedung pencakar langit, di ruko, di rumah, di garasi, bahkan lembaga tanpa kantor yang hanya beraktivitas secara online, semuanya membutuhkan identitas visual. Begitu pula dengan bidang kegiatannya; bidang perdagangan dan jasa, pengadaan barang, dan bidang komersial lain, maupun bidang nonkomersial seperti kesehatan dan pendidikan, tidak dapat beraktivitas dengan baik tanpa dilengkapi identitas visual. Identitas visual bahkan sudah seharusnya dirancang sebelum suatu lembaga didirikan (Stanard, 1994).

Walaupun telah meluluskan ratusan peserta Program Kesetaraan Paket B, dan C, serta peserta PAUD belasan tahun, identitas visual lembaga ini masih menggunakan logo yayasan. Padahal untuk menandakan lembaga yang kuat seyogyanya mengembangkan identitas visual tersendiri.

2. PERMASALAHAN

Analisis situasi di atas menuntun permasalahan di pihak lembaga PKBM. Masalah utama di pihak pertama ialah keterbatasan literasi visual sehingga tidak mengupayakan perancangan identitas visual secara khusus sebagai bagian dari upaya penguatan citra lembaga. Selain itu juga ketiadaan sumber daya

ahli yang mampu menganalisis situasi, menentukan masalah, merumuskan solusi, dan merancang identitas visual.

Berdasarkan peninjauan awal, pimpinan Yayasan Karya Ummat pada prinsipnya tidak memperlakukan keterbatasan identitas visual, bahkan memperlakukan identitas semua cabang programnya sama dengan identitas yayasan sebagai induk organisasinya. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini secara khusus mengangkat permasalahan bagaimana memperkuat citra lembaga PKBM Karya Ummat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi utamanya melaksanakan pengabdian dalam bentuk pembuatan identitas visual lembaga PKBM Karya Ummat. Identitas visual (*visual identity*) yang secara umum disebut logo pada prinsipnya mengandung pengertian yang sama dengan identitas lembaga atau korporasi (*corporate identity*). Dalam istilah ini terdapat pengertian citra (*image*) visual dari suatu lembaga yang khas dan berbeda dari lembaga lain yang telah ada (Raharjo, 2017). Nilai kekhasan ini yang kemudian menjadi tantangan bagi para perancang, karena selain harus menemukan bentuk baru, juga harus mampu merefleksikan nilai-nilai yang menjadi karakteristik lembaganya. Selanjutnya hasil rancangan yang baik dan diaplikasikan ke berbagai media dapat meningkatkan mutu kegiatan lembaga terkait di mata masyarakat (Devi et al, 2020).

Identitas visual lembaga yang dibuat terdiri logo dan tipografi dengan unsur bentuk dan warna tertentu. Logo dan unsur-unsur pendukungnya

dirancang secara baru, dalam arti tidak memodifikasi logo Yayasan Karya Ummat, atau logo lembaga lain yang sudah ada. Setelah disetujui penanggungjawab yayasan, selanjutnya rancangan logo diaplikasikan ke sejumlah item *stationery*, yaitu kop surat, amplop, stempel, kartu nama, dan papan nama.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah lembaga PKBM Karya Ummat. Pihak yang terlibat dalam kegiatan cenderung terbatas tim pelaksana dan pihak mitra.

3. METODE PELAKSANAAN

Pembuatan identitas lembaga PKBM Karya Ummat dilaksanakan melalui proses riset dalam beberapa tahapan standar. Setiap tahap dijalankan dengan metode berbeda. Metode observasi dan interview untuk tahap pengumpulan informasi karakteristik lembaga. Metode studi pustaka untuk tahap tinjauan literatur. Metode eksplorasi untuk tahap perancangan alternatif logo, dan dilanjutkan tahap seleksi, evaluasi, revisi, aplikasi. Dalam tahap pengumpulan informasi dilakukan observasi lingkungan PKBM, dan wawancara dengan penanggungjawab agar diperoleh gambaran menyeluruh tentang visi dan nilai-nilai yang dianut lembaga, yang akan menjadi tema rancangan logo beserta unsur pendukungnya. Dalam tahap studi literatur dilaksanakan pengkajian dari bacaan dan galeri visual dari berbagai sumber agar diperoleh wawasan dan bentuk perbandingan.

Adapun dalam tahap eskplorasi dilakukan kegiatan visualisasi gagasan secara spontan. Sejumlah gambar

dihasilkan dari kegiatan ini dengan berbagai kekuatan dan kelemahannya. Kemudian semua hasil gambar diproses dalam tahap seleksi, yaitu dipilih sejumlah gambar yang paling kuat. Gambar hasil seleksi selanjutnya dilengkapi agar dapat ditampilkan secara representatif. Tahap evaluasi merupakan saat sejumlah alternatif gambar dipresentasikan ke penanggungjawab yayasan dan dijelaskan satu demi satu deskripsi serta kelebihan dan kekurangannya, serta diberikan rekomendasi satu gambar tertentu yang paling kuat mewakili citra PKBM Karya Ummat. Satu gambar hasil evaluasi kemudian direvisi sesuai catatan dalam forum evaluasi sampai dihasilkan *finished artwork* (FA). Rancangan berupa FA menjadi dokumen master untuk kemudian diaplikasikan ke berbagai produk cetakan dan papan nama.

Tim pelaksana terdiri dari dosen berlatar belakang keahlian seni rupa, dan teknologi pendidikan peminatan Desain Komunikasi Visual (DKV). Perpaduan latar belakang keahlian ini kompeten untuk melaksanakan pembuatan identitas visual. Selain itu dalam pelaksanaannya tim pengusul dibantu tiga mahasiswa seni rupa peminatan DKV FBS UNJ yang berperan sebagai tenaga teknis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan merancang identitas visual dimulai pada Mei 2021. Diawali dengan kegiatan persiapan, yaitu koordinasi internal tim pelaksana dan tim mahasiswa. Dalam tahap ini semua anggota tim mempelajari materi yang terdapat dalam usulan kegiatan. Secara khusus tim merinci jenis produk yang

harus dirancang dan diaplikasikan, tahapan, dan jadwal kegiatan.

Tahap selanjutnya merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan pada Juni 2021. Langkah pertama tim pelaksana melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk melakukan survei awal. Survei lokasi dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran karakteristik lingkungan sosial dan geografisnya. Lokasi mitra merupakan kantor Yayasan Karya Ummat sekaligus sebagai tempat tinggal pemilik dan pengurusnya. Rumah ini berada di sudut jalan di perumahan Interkota Indah Blok B2 nomor 27. Kedua sisi teras rumah, difungsikan sebagai kelas-kelas Pendidikan Kesetaraan (Paket B dan C), kegiatan PAUD. Garasi dimanfaatkan sebagai kantor, dan paviliun digunakan sebagai ruang kursus menjahit. Di lisplang garasi terpasang spanduk PKBM Karya Ummat.

Bersamaan dengan survei lokasi tim pelaksana melakukan wawancara kepada Ketua PKBM Dra. Nurhikmah. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik kegiatan PKBM, dan karakteristik identitas visual yang diharapkan. Selain itu melalui wawancara juga digali informasi jenis produk *stationery* PKBM yang biasa digunakan sehari-hari. Informasi ini diperlukan untuk perancangan identitas visualnya.

Tim pelaksana mendapatkan data bahwa peserta kegiatan PAUD umumnya warga masyarakat perkampungan di luar perumahan Interkota Indah. Mereka merupakan ibu rumah tangga dari kelompok

ekonomi bawah yang memiliki banyak waktu luang, dan memiliki kesadaran untuk mendidik anaknya melalui kegiatan PAUD. Adapun peserta Pendidikan Kesetaraan secara umum merupakan karyawan tetap dan tidak tetap yang tinggal di berbagai tempat di wilayah Cengkareng. Mereka umumnya berlatar belakang ekonomi menengah-bawah. Selain itu juga diperoleh informasi jenis produk *stationery* yang biasa digunakan sehari-hari, yaitu sebagaimana umumnya lembaga pendidikan, antara lain: kop surat, amplop, stempel, kartu nama, kartu identitas peserta didik, dan papan nama. Adapun identitas visual yang selama ini dipakai adalah logo Yayasan Karya Ummat yang didominasi warna biru tua.

Berbekal data survei dan wawancara tersebut, selanjutnya pada Juli 2021 tim pelaksana melakukan diskusi untuk menetapkan pesan umum yang harus tercermin dari logo PKBM Karya Ummat. Hasil diskusi menyimpulkan pesan umum logo ialah: bentuknya mudah dipahami, sederhana, dan kokoh untuk mengindikasikan lembaga yang terpercaya. Langkah berikutnya memasuki tahap studi literatur, yaitu mengembangkan pengetahuan tentang prinsip dan karakteristik identitas visual bagi institusi non-profit, khususnya pendidikan masyarakat (*community centers*). Lebih khusus lagi tim pelaksana harus mengembangkan karakteristik pengguna, yaitu peserta PKBM dan PAUD yang umumnya berlatarbelakang pendidikan relatif rendah. Studi literatur menghasilkan kesimpulan bahwa logo pendidikan masyarakat umumnya menerapkan bentuk organis, yaitu abstraksi bentuk

manusia, atau anggota tubuh manusia dalam formasi jamak. Adapun dalam hal penerapan warna, logo institusi pendidikan masyarakat umumnya memakai komposisi aneka warna yang bertujuan untuk menggambarkan pesan keceriaan.

Selama Agustus 2021 tim pelaksana memasuki tahap eksplorasi gagasan. Berdasarkan kata-kata kunci yang diperoleh dari pengolahan data survei, wawancara, dan studi literatur, setiap anggota tim bereksplorasi merancang alternatif logo. Hasilnya sepuluh alternatif bentuk logo sesuai karakteristik desain setiap anggota tim. Seluruh hasil eksplorasi didiskusikan oleh tim pelaksana untuk diseleksi menjadi empat alternatif. Keempat alternatif rancangan ini dipresentasikan ke Ketua PKBM Karya Ummat. Tampilan keempat rancangan tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan logo alternatif 1



Gambar 2. Rancangan logo alternatif 2



Gambar 3. Rancangan logo alternatif 3



Gambar 4. Rancangan logo alternatif 4

Keempat alternatif rancangan logo selanjutnya dievaluasi oleh tim pelaksana sebelum dipresentasikan ke Ketua PKBM. Dalam proses evaluasi ditemukan kelemahan signifikan, yaitu warna dominan hijau tua dalam logo PKBM tidak menunjukkan keterkaitan dengan warna dominan logo Yayasan Karya Ummat yaitu biru tua. Selain itu bentuk huruf terlalu tipis dan renggang sehingga belum menggambarkan kekokohan. Hasil evaluasi menyimpulkan revisi pada unsur teks PKBM dan Karya Ummat. Untuk memperlihatkan keterkaitan, ditetapkan warna teks Karya Ummat berwarna biru tua, dan latar belakang versi gelap dari warna hijau tua diganti biru tua. Adapun untuk mencerminkan kekokohan, semua teks dalam logo

yang memakai jenis huruf Gotham Reguler diganti menjadi Gotham Bold, sedangkan teks Karya Ummat jarak antarhurufnya dirapatkan maksimal. Selain itu huruf dikembangkan (expand) 125%. Hasil revisi alternatif logo sebagai berikut.



Gambar 5. Revisi rancangan logo alternatif 1



Gambar 6. Revisi rancangan logo alternatif 2



Gambar 7. Revisi rancangan logo alternatif 3



Gambar 8. Revisi rancangan logo alternatif 4

Keempat alternatif rancangan logo hasil revisi selanjutnya dipresentasikan kepada Ketua PKBM Karya Ummat. Pengurus Yayasan dan PKBM Karya Ummat menanyakan bentuk dan arti bagian-bagian dari semua rancangan alternatif logo. Selanjutnya Ketua menetapkan pilihan alternatif 1 (Gambar 5). Logo terpilih dapat ditampilkan dalam dua cara: dengan dan tanpa lingkaran. Dengan lingkaran, penampilan logo cenderung lebih fokus, sekaligus menunjukkan batas konteks pendidikan masyarakat. Adapun tanpa lingkaran, performa logo cenderung terbuka dan dinamis seperti tampak berikut ini.



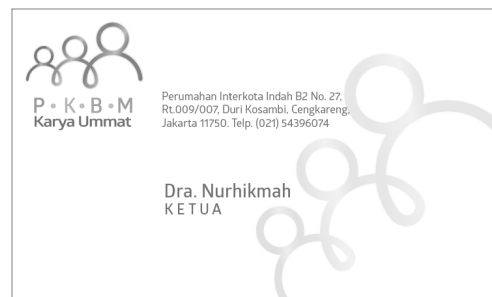
Gambar 9. Rancangan logo tanpa lingkaran

Tim pelaksana menyarankan penggunaan kedua cara. Tampilan logo tanpa lingkaran dapat diaplikasikan pada *stationery*, sedangkan logo dengan lingkaran digunakan untuk papan nama.

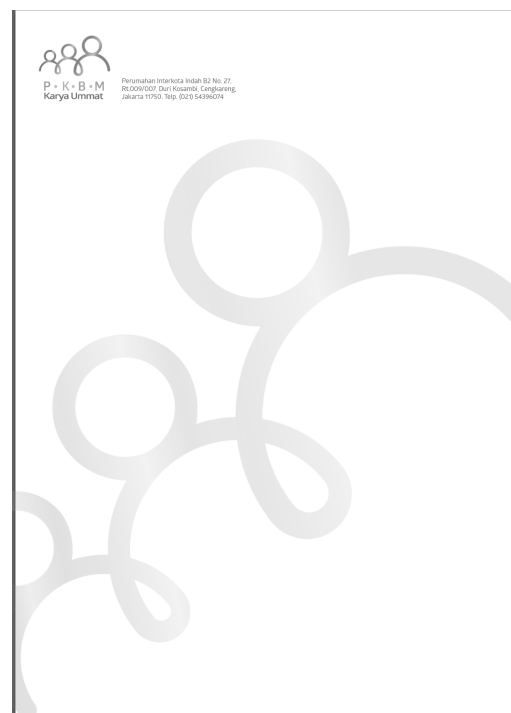
Logo PKBM Karya Ummat terdiri dari unsur gambar tiga figur abstraksi manusia, tulisan PKBM, dan Karya Ummat. Tiga figur dibentuk dari garis tebal seperti untaian pita, dengan ukuran bergradasi dari kiri ke kanan kecil-besar. Figur terkecil berwarna merah, figur sedang berwarna biru tua, dan figur terbesar berwarna abu-abu. Bentuk tiga figur ini mencerminkan peserta Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C, setara dengan SD, SMP, dan SMA. Ketiga jenjang pendidikan formal tersebut dicerminkan dengan warna seragam sekolahnya.

Tulisan PKBM, singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, disusun dalam huruf kapital dengan jenis huruf Glosier semi bold. Jarak antarhuruf dibuat renggang untuk menyeleraskan dengan lebar logo. Ruang di antara huruf diisi lingkaran kecil. Keempat huruf diberi warna mencolok dan berbeda-beda sebagai cerminan kesan kegembiraan. Huruf P berwarna hijau toska, K berwarna ungu muda, B berwarna *pink*, dan M berwarna kuning tua. Adapun teks Karya Ummat ditulis dengan inisial kapital. Untuk menghasilkan kesan kokoh dipilih jenis huruf Gotham Bold extended 125%, dan jarak antarhuruf (*tracking*) dirapatkan -50. Teks ini memakai warna biru tua untuk menunjukkan keterkaitan dengan warna logo Yayasan Karya Ummat. Biru tua juga dipakai sebagai warna garis pembentuk lingkara luar.

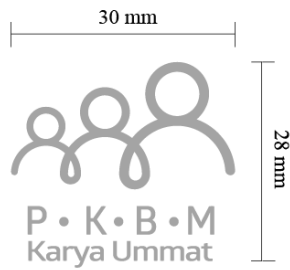
Setelah rancangan logo ditentukan dan dilakukan penyempurnaan, tahapan berikutnya merancang penerapan logo pada *stationery* dan papan nama. Sebagaimana diusulkan dan dibutuhkan PKBM, jenis *stationery* meliputi kertas surat, amplop, stempel, kartu nama pimpinan, dan papan nama neon-sign, dengan rancangan sebagai berikut.



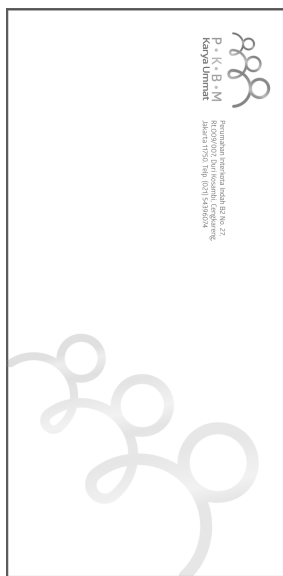
Gambar 10. Rancangan kartu nama



Gambar 11. Rancangan kop surat



Gambar 12. Rancangan stempel



Gambar 13. Rancangan amplop surat



Gambar 14. Rancangan *neon box*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mengajukan solusi dari permasalahan belum adanya identitas visual dari lembaga PKBM Karya Ummat. Identitas visual PKBM selama ini disamakan dengan Yayasan Karya Ummat. PKBM merupakan organisasi non-profit milik Yayasan yang menyelenggarakan program pembelajaran masyarakat. Oleh sebab itu seyogyanya PKBM memiliki identitas tersendiri yang secara khusus mencerminkan karakteristik kegiatan belajar masyarakat. Setelah melalui serangkaian tahapan, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut.

1. Mitra Yayasan Karya Ummat menyambut dengan baik solusi yang diberikan tim pelaksana, yaitu akan menggunakan identitas tersendiri untuk PKBM Karya Ummat yang dirancang oleh tim pelaksana.
2. Proses perancangan logo didasari prosedur riset. Metodenya, pertama, survei lokasi untuk mendapatkan data karakteristik lingkungan sosial dan geografis di sekitar kantor PKBM Karya Ummat. Metode kedua wawancara dengan pimpinan Yayasan untuk mendapatkan informasi karakteristik kegiatan, dan gambaran yang diharapkan dalam identitas visual yang akan dirancang. Metode ketiga studi literatur untuk memperluas pengetahuan dan melakukan perbandingan referensi karakteristik bentuk logo organisasi non-profit, khususnya pendidikan masyarakat.
3. Riset menghasilkan rumusan pesan logo, yaitu: bentuknya mudah dipahami, sederhana, kokoh untuk mencerminkan kepercayaan, menggunakan abstraksi manusia

dalam formasi jamak, jenis huruf kokoh untuk memperkuat kesan kepercayaan, dan kombinasi warna bervariasi untuk menggambarkan suasana gembira, teks Karya Ummat menggunakan warna biru tua untuk menunjukkan keterkaitan dengan logo Yayasan Karya Ummat.

4. Hasil seleksi empat alternatif rancangan logo dipresentasikan kepada pimpinan Yayasan Karya Ummat, dan telah dipilih satu untuk selanjutnya dieksekusi ke produk *stationery* dan papan nama.

Saran kepada PKBM Karya Ummat agar menggunakan logo baru secara konsisten untuk semua sarana kedinasan, khususnya sarana yang tidak termasuk ke dalam contoh rancangan dari tim pelaksana; konsisten terhadap bentuk, warna, dan proporsi logo. Penerapan logo yang tidak konsisten dapat menimbulkan kesan PKBM kurang memiliki literasi identitas lembaga, dan dapat berakibat kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi, manajemen, dan kualitas kegiatan PKBM Karya Ummat.

Kepada pihak penyedia hibah pengabdian masyarakat disarankan agar memberikan ruang dan kepercayaan kepada tim pelaksana untuk memfokuskan kegiatan pada mitra tertentu secara tuntas, sebelum beralih ke mitra lain. Pendampingan terfokus kepada mitra tertentu secara tuntas akan memperlihatkan perkembangan kualitas kegiatan dari mitra terkait, walaupun memerlukan waktu beberapa tahun. Dengan terlihatnya perkembangan kualitas mitra, peran lembaga penyedia hibah

akan menunjukkan kontribusi besarnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, L.S., Trinawindu, I.B.K., dan Dewi A.K. (2020). Perancangan Corporate Identity Canggung Center di Kuta oleh PT. Domisan Karya Utama. *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, (1(02)), 78-94. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/amarasi/artikel/view/41> Diakses 20 Februari 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Raharjo, Taufik. (2017). Perancangan Corporate Identity Arstudio di Bandung. *Jurnal Sketsa Vol. 4 No 2*, September 2017. ISSN: 2355-6595, E-ISSN: 2549-3027. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/sketsa> Diakses 20 Februari 2021 .
- Stanard, Michael. (1994) *Letterhead and Logo Design, Creating the Corporate Image*. Massachusetts: Rockport Publishers Inc.
- Tim Riset dan Pemetaan Industri Kreatif Departemen Perdagangan. (2009). *Studi Industri Kreatif Indonesia 2007*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.